

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sirah dan Tarikh Pada Siswa Madrasah Aliyah Ma’hadul Qur’an Boyolali”.

A. Jenis Penelitian

Penelitian untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar mata pelajaran sirah dan tarikh siswa putri MA Ma’hadul Qur’an ini akan memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian adalah sebuah usaha yang direncanakan, netral, dan masuk akal serta mengaitkan variabel-variabel yang kemungkinan berkaitan dan kemungkinan tidak berkaitan pada subjek penelitian. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dan pertanyaan yang sedang dicermati. (Hasyim *et al*, 2024:1). Penelitian mempunyai berbagai ragam dan jenis. Diantaranya adalah penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian eksperimen, dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif secara garis besar adalah sebuah pendekatan penelitian ilmiah yang metode analisis hubungan antar variabelnya memakai data numerik atau angka. Tujuan dari penelitian kuantitatif antara lain adalah pengujian konsep atau teori dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian dengan memakai teknik statistik sistem pengukuran yang bersifat sistematis. Metode penelitian kuantitatif menitikberatkan pada

pemakaian data kuantitatif, yang mana metode ini bisa diukur secara netral dan objektif serta terstruktur demi mendapatkan informasi yang terpercaya. (Mendrofa dan Kristiana, 2024:2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'hadul Qur'an Boyolali di lokal gedung putri yang beralamatkan di Jl. Prof. Soeharso, Gatak, Kebontimun RT. 5/V, Kiringan, Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Februari 2025 hingga Maret 2025.

C. Subjek, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah segala hal yang menjadi tempat untuk mengambil data, fenomena atau keterangan. Subjek bisa berupa benda atau manusia. (Santoso, 2014:68)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putri MA Ma'hadul Qur'an Boyolali pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

2. Populasi Penelitian

Menurut Hasyim (2024:91), populasi secara garis besar adalah total keseluruhan objek penelitian yang dijadikan pusat atau fokus penelitian. Sugiyono dalam Hasyim (2024:91) menjelaskan lebih rinci bahwa keseluruhan objek tersebut harus memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga bisa diambil kesimpulan yang sesuai.

Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri MA Ma'hadul Qur'an Boyolali Jawa Tengah yang berjumlah 86 siswa. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Ahad 29 Desember 2024, siswa putri di MA Ma'hadul Qur'an Boyolali Jawa Tengah memiliki kesamaan dalam kriteria dan kualitas. Diantaranya mereka tinggal dalam lingkup asrama yang sama sehingga memiliki kebiasaan yang sama dan pernah diampu oleh guru yang sama.

3. Sampel Penelitian

Secara bahasa, sampel berarti contoh. Secara istilah dalam penelitian, sampel adalah anggota kecil dari sebuah populasi yang pemilihannya menggunakan proses dan cara tertentu. Sampel merupakan gambaran dan cerminan dari populasi secara keseluruhan. (Sandu dan Ali dalam Hasyim *et al*, 2024:92)

Sedangkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah sebuah teknik yang menjadikan seluruh unsur dalam populasi sebagai sampel. (Sugiono dalam Sulistiawan dalam Adha *et al*, 2021:199). Arikunto mengungkapkan jika jumlah dari populasi kurang dari 100 responden, maka keseluruhan populasi menjadi sampel. (Nurlaily dalam Adha *et al*, 2021:199).

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan MA Ma'hadul Qur'an Boyolali Jawa Tengah pada semester gasal tahun 2024/2025. Hal ini disebabkan siswa putri MA Ma'hadul Qur'an Boyolali berjumlah di bawah 100, yaitu 86.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Satu (Kebiasaan Membaca Buku)

Variabel adalah dimensi, perspektif, atau sudut yang menggambarkan objek penelitian dari berbagai variasi, seperti dari nilai atau ukuran. Machali dalam Hasyim *et al*, (2024:81) menyebutkan, bahwa variabel berdasarkan kaitannya dengan variabel lain dibagi menjadi lima variabel, diantaranya adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen mempunyai nama lain variabel stimulus, variabel bebas, dan variabel satu. Disebut juga variabel pengaruh karena variabel independen mampu memberi pengaruh dan perubahan serta memunculkan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen diberi simbol dengan X.

Variabel satu dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sirah dan Tarikh Islam Siswa MA Ma’hadul Qur’an Boyolali” ini adalah “Kebiasaan Membaca Buku”.

a. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah kegiatan terpenting dalam penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang sah dari variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data antara lain adalah dokumentasi, wawancara, tes, observasi, dan kuesioner. (Djaali, 2020:59).

Menurut Hasyim *et al*, (2024:51) yang dimaksud dengan angket adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari variabel satu adalah metode angket atau kuesioner.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari variabel satu (kebiasaan membaca buku) menurut Wulandari *et al.*, (2023: 46) adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara kontinu, terarah, terjadwal, berkesinambungan, dan dilakukan dengan perasaan suka.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan landasan teori yang telah disentesakan oleh penulis, definisi operasional dari variabel satu (kebiasaan membaca) adalah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara sadar, berulang, dan senang hati dalam rangka mencari informasi dan menambah wawasan lewat bacaan. Untuk menilai apakah seseorang memiliki kebiasaan membaca, bisa dilihat dari indikator berikut: seberapa sering seseorang melakukan aktivitas membaca (frekuensi membaca), kuantitas atau jumlah buku yang dibaca, dan minat serta kesukaan seseorang terhadap aktivitas membaca.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau untuk mengukur variabel penelitian. Fungsi daripada instrumen adalah untuk menggambarkan fakta menjadi data dari setiap variabel dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti bisa memakai instrumen yang telah tersedia dan bisa pula memakai instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. (Djaali, 2020:58)

Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang diambil dari definisi operasional variabel. Adapun rancangan kisi-kisi dari soal angket yang akan peneliti berikan kepada subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Satu

Variabel Satu	Indikator	Kisi-kisi
Kebiasaan Membaca Buku	Frekuensi kegiatan membaca	Membaca ketika ada tugas dari guru ; membaca ketika waktu luang ; meluangkan waktu untuk membaca ; menyempatkan membaca buku materi pelajaran setiap sebelum pelajaran dimulai ; membaca ulang buku pelajaran setelah diajarkan ; membeli buku sebagai bahan bacaan setiap bulannya
	Durasi waktu ketika membaca buku	Mencari bahan bacaan di perpustakaan / internet ketika diperlukan ; selalu memiliki buku pelajaran yang diajarkan guru ; menyukai buku fiksi sebagai bahan bacaan di waktu luang ; membaca buku non fiksi untuk mudah memahami bahan bacaan ; membaca lebih dari satu kali untuk memahami bahan bacaan
	Sumber bahan bacaan	Cenderung bosan dan mengantuk saat membaca ; memiliki waktu khusus untuk membaca ; selalu antusias dan bersemangat ketika membaca ; membaca buku berarti sedang belajar
	Koleksi bacaan yang dimiliki	Selalu membaca dengan penuh konsentrasi ; mudah terganggu saat membaca ; tidak mudah terpengaruh saat suasana bising dalam membaca ; tetap membaca meskipun libur

Sumber: Skripsi Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur oleh Anisa Khusnul Khotimah

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Sehingga, peneliti tidak lagi melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini peneliti memakai instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat oleh Anisa

Khusnul Khotimah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.”

2. Variabel Dua (Hasil Belajar Mata Pelajaran Sirah dan Tarikh Islam)

Variabel dua adalah nama lain dari variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dua adalah hasil dari variabel bebas. Variabel dua adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain.

Variabel dua dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sirah dan Tarikh Siswa Madrasah Aliyah Ma’hadul Qur’an Boyolali” ini adalah “hasil belajar pelajaran Sirah dan Tarikh Islam.”

a. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari variabel dua adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dipakai untuk mendapatkan data yang dipakai dalam penelitian. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data, metode ini dilakukan dengan mencatat data atau mengambil data yang sudah tersimpan dalam sebuah dokumen atau arsip. (Djaali, 2020:55).

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari variabel dua (Hasil Belajar Pelajaran Sirah dan Tarikh) menurut Ulum (2023:129) adalah kompetensi siswa dalam mengetahui dan menguasai peristiwa-peristiwa di masa lampau dan

kompetensi siswa dalam menggali nilai-nilai moral dan pelajaran yang diambil dari peristiwa dan kejadian tersebut.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan landasan teori yang telah disintesakan oleh peneliti, definisi operasional dari variabel dua (hasil belajar pelajaran Sirah dan Tarikh) mencakup: ranah kognitif berupa wawasan dan pemahaman siswa tentang berbagai kejadian dalam sirah dan tarikh, ranah afektif berupa kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dan faedah dari berbagai kejadian dalam sirah dan tarikh, serta ranah psikomotorik berupa kemampuan siswa mengimplementasikan hikmah dan faedah tersebut dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Dua

Variabel Dua	Indikator	Kisi-kisi
Hasil Belajar Pelajaran Sirah dan Tarikh Semester Gasal Tahun 2024/2025	Ranah kognitif	Wawasan dan pengetahuan siswa tentang berbagai kejadian dalam sirah dan tarikh
	Ranah afektif	Kemampuan mengambil faedah dari pelajaran sirah dan tarikh, motivasi belajar sirah dan tarikh, peningkatan karakter dan perilaku
	Ranah psikomotorik	Kemampuan siswa mengimplementasikan hikmah dan faedah tersebut dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil data hasil belajar dari ranah kognitif. Hal ini disebabkan data yang tersedia di lokasi penelitian hanyalah data hasil belajar ranah kognitif.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian yang tidak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga, peneliti tidak lagi melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini peneliti memakai instrumen penelitian berupa dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.

Analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel, yang mana keterikatan ini tidak ada keterlibatan apa pun dari peneliti. (Bambang dan Ricky, 2022: 46)

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pengujian prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah pengujian untuk mengecek apakah data sampel yang berbeda berdistribusi secara normal. Bagi peneliti yang memakai analisis data korelasi Pearson, perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian data sudah

normal. Distribusi secara normal artinya data yang didapat dianggap telah menggambarkan kondisi populasi. (Astawa, 2021: 65)

Pada penelitian ini, peneliti memakai uji Kolmogrov-Smirnov atau yang dikenal pula dengan uji K-S. Tujuan dari uji K-S adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk distribusi data dalam variabel pada suatu penelitian. (Sunyoto dalam Bambang dan Ricky, 2022: 270)

2. Uji Linearitas

Berikutnya, akan dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Tujuan dari hubungan ini adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear dan signifikan. (Machali, 2017: 90)

G.Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa pendistribusian data populasi yang didapat mencapai nilai yang normal dan telah diketahui homogenitasnya, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah melakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Tujuan dari uji hipotesis diantaranya adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel; dan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel memiliki hubungan. (Djaali, 2020: 113).

Pada penelitian ini, untuk uji hipotesis peneliti akan memakai uji analisis Korelasi Pearson *Product Moment*. Korelasi Pearson adalah sebuah korelasi antara variabel X dan variabel Y, yang mana kedua variabel tersebut mempunyai skala pengukuran paling sedikitnya interval dan hubungan antara keduanya adalah hubungan yang linier. Tujuan dari analisis korelasi Pearson adalah untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel, yang mana keterikatan ini tidak ada keterlibatan apa pun dari peneliti. (Bambang dan Ricky, 2022: 46)

Kekuatan hubungan dua variabel dikategorikan oleh Guilford (Bambang dan Ricky, 2022: 47) dengan klasifikasi sebagai berikut:

$r = 0,00 - 0,20$	Hubungan sangat lemah
$r = 0,21 - 0,40$	Hubungan lemah
$r = 0,41 - 0,70$	Hubungan pertengahan
$r = 0,71 - 0,90$	Hubungan kuat
$r = 0,91 - 1,00$	Hubungan sangat kuat

Jika asumsi linearitas atau asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka memakai alternatif lain dari uji non-parametik. Alternatif untuk uji korelasi *Product Moment* adalah uji korelasi Rank Spearman atau dikenal pula dengan korelasi berjenjang. Tujuan dari uji korelasi Rank Spearman diantaranya adalah untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang mana kedua variabel ini memiliki skala ordinal. (Bambang dan Ricky, 2022: 109) Uji korelasi Rank Spearman tidak ada keharusan

terpenuhinya normalitas dai populasi yang diteliti. (Bambang dan Ricky, 2022: 110)

Adapun untuk tingkatan-tingkatan kekuatan hubungan dan dasar dari pengambilan keputusan untuk uji korelasi Rank Spearman memiliki kesamaan dengan uji korelasi Product Moment.